

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan perubahan tingkah laku dalam mendewasakan seseorang atau sekelompok melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dalam pendidikan terdiri atas tiga unsur yaitu adanya suatu proses, perbuatan dan cara mendidik (Syafaruddin, dkk, 2017: 26). Pendidikan juga sering disebut dengan proses perubahan dari yang belum baik menjadi lebih baik. Sebagaimana yang terdapat pada Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menjelaskan tentang pengertian pendidikan, yaitu:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar, dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Setiap potensi dan kemampuan peserta didik diharapkan dapat dikembangkan melalui pendidikan. Perlu adanya proses pendidikan formal yang tercermin dalam aktivitas pada tiap jenjang pendidikan atau pendidikan suatu bangsa.

Dalam Al-Qur'an terdapat surah mengenai pendidikan, diantaranya yaitu dalam surah Al-Mujadala h ayat 11, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q.S Al-Mujadalah: 11) (Departemen Agama RI, 2004: 543).*

Allah Swt., mengajarkan akhlak yang baik kepada hamba-hamba-Nya yang beriman dan mengajarkan sebagian dari mereka membantu sebagian yang lain dalam majelis. Hal ini disebabkan fakta bahwa imbalan akan sebanding dengan tindakan. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam hadis yang shahih: *"Barangsiapa yang membangun sebuah masjid untuk Allah Ta'ala, niscaya Allah akan membangunkan sebuah rumah untuknya di dalam surga".* Qatadah Rahimahullah berkata, "Ayat tersebut turun berkenaan dengan majelis-majelis ilmu. Itu dikarenakan dahulu apabila mereka lihat diantara dari mereka datang, mereka enggan memberi tempat duduk untuknya di majelis Rasulullah saw. Maka Allah Swt., memerintahkan agar sebagian mereka melapangkan tempat duduk bagi sebagian yang lain (Syaikh Ahmad Syakir, 2017: 382-383).

Selain pendidikan umum, pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran paling penting dalam dipelajari, terutama bagi umat Islam, sebab pendidikan agama Islam bisa mendidik dan juga membimbing dengan sadar kepada peserta didik yang sesuai dengan ajaran Islam, bersumberkan Al-Qur'an dan hadis. Sebagaimana yang terdapat pada surah At-Taubah ayat 122, yaitu:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ (١٢٢)

Artinya: *Tidak sepatutnya bagi orang-orang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya* (Q.S At-Taubah :122) (Departemen Agama RI, 2004a: 206).

Ayat ini dapat ditafsirkan orang datang dari lokasi yang jauh ke Madinah, duduk bersama Rasulullah untuk mendengar dan memperdalam agama, agar ketika kembali kepada masyarakat, mereka dapat mengajarkan pesan Islam kepada masyarakatnya. Maknanya adalah ayat ini dapat menjadi pelengkap dari ayat jihad atau bisa juga berlaku secara umum seperti segolongan yang memperdalam agama dapat bermakna apa saja. Tidak ada perbedaan antara kelompok yang menetap dan memahami agama untuk mengajarkan golongan yang berjuang, atau kelompok yang berjuang memahami kuasa Allah atau pengalaman berharga untuk disampaikan kepada yang menetap. Allah memberi nama orang yang menuntut ilmu dengan *nafarah* sebab ia merupakan jihad untuk mencari tahu ajaran Allah dan mempelajarinya. Sebab golongan yang berjihad (*nafarah*) membutuhkan pemahaman agama yang benar, bagaimana membela ajaran yang diturunkan Allah Swt., (Syeikh Muhammad Mutawalli Sya'rawi, 2007: 86-87).

Ayat tersebut menjelaskan betapa pentingnya dalam menuntut ilmu. Sebagaimana bila terjadi peperangan sekalipun maka tidak sepatutnya semuanya pergi ke medan perang. Ayat tersebut menjelaskan agar tiap golongan haruslah ada perwakilan untuk belajar ilmu agama sehingga penyebaran ilmu akan dapat merata.

Upaya mendidik dengan agama Islam atau nilai-nilai Islam, dikenal dengan pendidikan agama Islam. Tujuannya adalah untuk membentuk pandangan hidup dan sikap seseorang terhadapnya. (Neliwati, 2018: 18). Pendidikan agama Islam memiliki kedudukan paling perlu dalam pembelajaran, karena pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah untuk membantu siswa memahami dan menerapkan ilmu keislaman dan agama dalam kehidupan sehari-hari. Karena dapat mempengaruhi seberapa baik siswa paham

akan materi yang diajarkan guru dan seberapa baik mereka mencapai tujuannya, seorang guru wajib bisa menggunakan metode dan strategi pembelajaran dengan benar.

Strategi pembelajaran merupakan pencapaian tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien dapat dicapai melalui suatu kegiatan pembelajaran antara guru dan siswa. (Istarani, 2019: 1). Seorang pendidik wajib dapat menentukan dan menerapkan strategi pembelajaran yang baik selama proses pembelajaran, terlebih dalam pelajaran pendidikan agama Islam sehingga akan tercapai indikator pembelajarannya. Indikator adalah karakteristik yang harus dimiliki siswa dalam memperlihatkan menunjukkan siswa telah mempunyai kemampuan.

Namun kenyataannya yang terjadi di lapangan saat ini, beberapa guru masih menyampaikan materi pembelajaran dengan cara konvensional atau berfokus pada guru dalam pembelajarannya, sedangkan siswa hanya memperhatikan, mendengarkan, dan mencatat. Selain itu sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai seperti infokus sekolah yang masih terbilang sedikit, sehingga guru pun lebih sering menggunakan strategi konvensional. Jam mata pelajaran juga terbilang kurang sebab sekolah yang masih terkena dampak pandemi atau tidak seperti jam mata pelajaran pada umumnya. Sehingga hal demikian akan dapat menghambat aktivitas dan kreativitas siswa, dan akhirnya akan membuat kemampuan pemahaman belajar siswa dan hasil belajar menjadi rendah.

Sebagaimana yang terdapat dalam jurnal Ilmiah Al-Hadi (Daulay, Dahlan, Sabri & Fasya, 2020: 130), faktor internal yang memberikan dampak hingga menjadi problematika pendidikan agama Islam di sekolah umum yaitu: pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah umum yang penuh tantangan, karena secara formal penyelenggaraan pendidikan Islam di sekolah hanya 2 jam pelajaran per minggu SD dan SMP, kemampuan guru pendidikan agama Islam di sekolah umum baik negeri maupun swasta belum menunjukkan profesionalisme dalam mendidik maupun mengajar, hubungan guru dan peserta didik hanya sebatas di lingkungan kelas maupun sekolah secara formal namun di luar sekolah seperti tidak berlanjut secara informal, pendekatan metodologi guru masih terpaku

pada orientasi tradisional sehingga tidak mampu menarik minat murid pada pelajaran agama.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan pada tanggal 7 Februari 2022 peneeliti menemukan pada saat pembelajaran, terdapat siswa yang pasif dalam pembelajaran dan hanya mendengarkan yang diberi oleh pendidik. Sedangkan itu, pendidik juga tidak menerapkan strategi pembelajaran yang bermacam atau strategi pembelajaran yang baik dengan keadaan di lapangan. Selain itu, kadang-kadang terlibat dalam sesi tanya jawab dengan siswa, pendidik sering memberikan ceramah. Akibatnya, siswa akan menjadi pasif dan tidak menguasai pembelajaran.

Berikut akan dipaparkan data hasil sebelum penelitian di SMP Muhammadiyah 21 Serbalawan, yang menunjukkan hasil kemampuan pemahaman belajar siswa Pendidikan Agama Islam masih rendah, paling utama pada materi shalat jamak dan qasar. Berikut ini merupakan nilai ulangan harian semester genap TA 2020/2021 peserta didik kelas VII, yaitu:

**Tabel 1.1 Data Hasil Ulangan Harian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Semester Genap Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 21 Serbalawan**

Kelas	KKM 70		Jumlah Siswa
	Nilai <70	Nilai >70	
VII A	11	24	35
VII B	15	20	35
VII C	17	17	34
VII D	28	7	35
VII E	28	6	34
VII F	27	7	34
Jumlah	126	81	207

Sumber data : Guru PAI SMP Muhammadiyah 21 Serbalawan

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, terlihat bahwa dari 207 siswa, hanya ada 81 siswa atau 39% capai KKM, dan 126 peserta didik yang tidak tuntas atau 61%. Hal ini menerangkan bahwa kemampuan pemahaman belajar siswa materi shalat

jamak dan qasar rendah. Meningkatnya minat siswa terhadap mata pelajaran PAI memerlukan strategi pembelajaran yang tepat terbukti dengan observasi dilapangan. Dalam hal ini, strategi *Modelling The Way* sebagai alternatif metode pembelajaran yang bisa dipakai oleh pendidik dalam mengembangkan pembelajaran PAI. Penulis juga akan menggunakan *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui tes awal dan akhir dari kemampuan siswa agar memahami apa yang mereka pelajari, atau hasil belajar.

Strategi *Modelling The Way* ini merupakan sekumpulan dari salah satu strategi pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif dimaksudkan untuk dapat mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki (Hartono, dkk, 2012: 39). Strategi *Modelling The Way* adalah salah satu strategi mengajar yang dikembangkan oleh Mel Silberman yaitu seorang ahli yang berkompeten dibidang psikologi pendidikan. Strategi ini adalah strategi yang menitik beratkan kepada kemampuan seorang siswa untuk dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, sebab disini siswa dituntut untuk dapat bermain peran sesuai dengan materi yang diajarkan.

Strategi pembelajaran *Modelling The Way* adalah suatu strategi pembelajaran aktif model pembelajaran mengharuskan pada peserta didik untuk memperagakan sebuah materi dengan tujuan agar siswa tersebut dapat memahaminya. Siswa akan diberi peluang untuk berinteraksi dan berkomunikasi kepada temannya guna dalam mendemonstrasikan pelajaran tersebut. Disini siswa akan diberikan peluang dalam menerapkan skenario sendiri agar pembelajaran yang berlangsung tidaklah terkesan kaku dan akan lebih terasa menyenangkan. Dalam pelaksanaan strategi *Modelling The Way*, siswa akan dilibatkan dengan langsung menjadikannya modelnya dan guru sekedar mengarahkan tentang materi yang sedang dipelajari dan yang akan mereka praktekkan.

Berdasarkan latarbelakang tersebut, sehingga penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai **“Pengaruh Penerapan Strategi *Modelling The Way* Terhadap Kemampuan Pemahaman Belajar Siswa Pada Mata**

## **Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Materi Shalat Jamak dan Qasar Kelas VII SMP Muhammadiyah 21 Serbalawan”.**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu:

1. Pembelajaran masih dikendalikan pendidik.
2. Siswa tidak berpartisipasi pada pembelajaran.
3. Menggunakan strategi pembelajaran tidak beragam.
4. Kemampuan pemahaman belajar siswa dalam kategori rendah.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, supaya peneliti bisa memenuhi tujuan dan tidak menyimpang dari pokok pembahasan yang ingin dibahas, sehingga peneliti membatasi masalah penelitian antara lain:

1. Penelitian dilaksanakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi shalat jamak dan qasar di kelas VII semester II (Genap) SMP Muhammadiyah 21 Serbalawan.
2. Strategi pembelajaran dipakai strategi pembelajaran *Modelling The Way*.
3. Kemampuan pemahaman belajar siswa pada penelitian ini ditinjau dari hasil tes kemampuan pemahaman belajar siswa pada nilai ulangan harian.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu:

1. Bagaimanakah kemampuan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi shalat jamak dan qasar kelas VII SMP Muhammadiyah 21 Serbalawan dengan menggunakan strategi konvensional?

2. Bagaimanakah kemampuan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi shalat jamak dan qasar kelas VII SMP Muhammadiyah 21 Serbalawan dengan menggunakan strategi *Modelling The Way*?
3. Adakah pengaruh penerapan strategi *Modelling The Way* terhadap kemampuan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi shalat jamak dan qasar kelas VII SMP Muhammadiyah 21 Serbalawan?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi shalat jamak dan qasar kelas VII SMP Muhammadiyah 21 Serbalawan dengan menggunakan strategi konvensional.
2. Untuk mengetahui kemampuan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi shalat jamak dan qasar kelas VII SMP Muhammadiyah 21 Serbalawan dengan menggunakan strategi *Modelling The Way*.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi *Modelling The Way* terhadap kemampuan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi shalat jamak dan qasar kelas VII SMP Muhammadiyah 21 Serbalawan.

### 1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa:

Manfaat bagi peserta didik dalam penelitian ini diharapkan akan dapat:

- a. Membawa peserta didik untuk belajar dalam suasana yang menyenangkan.
- b. Dapat meningkatkan kemampuan kerjasama antara pendidik dan peserta didik.

c. Dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa, pemecahan masalah dan juga dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam mensimulasikan materi yang sudah disampaikan oleh pendidik.

## 2. Bagi Guru

Menjadi acuan untuk menggunakan strategi pembelajaran *Modelling The Way* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terutama pada materi yang diperlukan untuk diparktekan seperti materi shalat jamak dan qasar.

## 3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk dapat menerapkan strategi pembelajaran *Modelling The Way* untuk digunakan dikelas-kelas lain terutama pada mata pelajaran atau juga pada materi yang memerlukan praktek.

## 4. Bagi Peneliti

Menjadi bahan pelajaran dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.